

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di MA Amsilati Bangsri Jepara. Berikut ini peneliti uraikan gambaran tentang lokasi dan objek penelitian.

##### **1. Kelembagaan**

Madrasah Aliyah (MA) Amsilati Bangsri berdiri tahun 2011. Sebagai bagian dari lembaga pendidikan formal yang berada di naungan Yayasan Pendidikan Islam Amsilati Bangsri atau Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati yang didirikan oleh KH. Taufiqul Hakim. MA Amsilati adalah lembaga pendidikan formal setara SMA/SMK yang diakui oleh pemerintah, baik Kementerian Agama maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada awalnya pendidikan formal setara SMA/SMK/MA di pondok pesantren Darul Falah Amsilati adalah SMK Islam Amsilati. Berdiri tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Program keahlian yang menjadi pilihan adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan jurusan Multimedia.

Seiring berjalannya waktu ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi untuk mendirikan MA sebagai pengganti SMK, salah satu yang bisa di publikasikan adalah kecukupan alokasi waktu pembelajaran. SMK membutuhkan alokasi waktu belajar yang lebih panjang dibandingkan dengan SMA/MA karena tuntutan standar kompetensi kejuruan yang harus dikuasai siswa. Sehingga saat ini SMK Islam Amsilati menerapkan pembelajaran sampai malam hari.

Selama kurun waktu 4 tahun sejak berdiri, MA Amsilati terus melakukan usaha perbaikan dan peningkatan dalam pelayanan pendidikan. Kegiatan-

kegiatan penunjang pembelajaran selalu diadakan. Diantaranya Paskibraka MA Amsilati, pelatihan kepemimpinan, peringatan hari besar islam dan nasional dan sebagainya.

Salah satu yang menjadi kebanggaan adalah tim Paskibra MA Amsilati ditunjuk untuk menjadi petugas upacara pada puncak peringatan Hari Santri Nasional Kabupaten Jepara Tahun 2016 yang berpusat di alun-alun jepara dengan ribuan peserta dari seluruh pondok pesantren dan madrasah se kabupaten Jepara.

MA Amsilati terletak di Jl. Kenanga II, Rt.03 Rw. 12 Dk. Sidorejo, Kec. Bangsri Kabupaten Jepara. Adapun letak geografis MA Amsilati adalah:

1. Sebelah utara Mlonggo,
2. Sebelah selatan kembang,
3. Sebelah timur keling
4. Sebelah barat Lebak

Untuk Visi, Misi, dan Tujuan MA Amsilati Bangsri Jepara adalah:

- 1) Visi  
Terwujudnya siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan berlandaskan nilai-nilai luhur pesantren.
- 2) Misi
  - a) Menumbuhkan semangat belajar pada semua peserta didik.
  - b) Menciptkan suasana pembelajaran aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal
  - c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat pada seluruh warga madrasah.
  - d) Menerapkan manajemen partisipatif dalam pengambilan keputusan.

- e) Menumbuh kembangkan sikap dan tindakan berlandaskan nilai-nilai luhur pesantren.<sup>84</sup>
- 3) Tujuan
- a) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT
  - b) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi
  - c) Membiasakan pada peserta didik untuk berakhlakul karimah
  - d) Meningkatkan peserta didik agar berkepribadian, disiplin, produktif, tangguh, berjiwa sosial, terampil, kreatif, jiwa kepemimpinan, jujur, tanggung jawab, keikhlasan, cerdas dan berjiwa Aswaja.
  - e) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif
  - f) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
  - g) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah
  - h) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Struktur organisasi MA Amsilati Bangsri Jepara dibentuk supaya ada pembagian tugas yang jelas, sehingga setiap anggota dalam organisasi dapat mengetahui dan menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Selain itu, tujuan dari pembentukan struktur organisasi MA Amsilati Bangsri Jepara supaya semua kegiatan termonitoring, terkontrol, dan berjalan dengan baik.

---

<sup>84</sup>Dokumentasi MA Amsilati Bangsri Jepara, yang didapatkan pada tanggal 18 Januari 2020, pukul 14.00 WIB.

Adapun struktur organisasi MA Amsilati Bangsri Jepara dapat dilihat di lampiran.

Tata tertib MA Amsilati berisi kewajiban, anjuran, larangan bagi setiap siswa, serta lain-lain. Adanya tata tertib tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap siswa. Adapun tata tertib secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam instansi pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan sangat berpengaruh terhadap kualitas instansi pendidikan. Hal ini karena sumber daya manusia berperan sebagai penggerak, pemikir, perencana, dan pelaksana tujuan instansi pendidikan.

SDM dalam lingkup tenaga pendidikan di MA Amsilati berpendidikan dan berkompoten dalam bidangnya, minimal jenjang pendidikannya adalah strata 1 (S1). Tenaga kependidikan diberi tanggung jawab sesuai dengan keahliannya.

## 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini Waka Sarpras MA Amsilati yang bertugas merencanakan program pengadaannya, mengatur pemanfaatan sarana prasarana, mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian, mengatur pembakuannya dan menyusun laporan. Adapun sarana prasarana MA Amstilati dilihat di lampiran.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di Bab 1, maka deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

### 1. Penerapan Metode *Talking Stick* pada mata pelajaran SKI di MA Amsilati Bangsri Jepara.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik berawal dari pemilihan yang tepat dan disesuaikan dengan materi yang ada. Selain itu juga mendapatkan peran yang sangat penting karena baik tidaknya suatu metode pembelajaran tergantung guru yang menerapkan. Maka metode *Talking Stick* diterapkan pada pelajaran SKI di kelas X MA Amsilati Bangsri Jepara.

Dalam pembelajaran tentunya peran pendidik sangat penting, yaitu membantu peserta didik untuk mengetahui maksud dan memahami materi yang akan diberikan terutama dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar. Wawas guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks saja, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang dipelajari siswa. Dalam hal ini, tentunya pendidik harus lebih kreatif dan inovatif untuk menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna bagi siswa. Menurut keterangan Ibu Imroatul Habibah saat diwawancarai, yaitu dengan menggunakan metode *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Efektifitas metode *Talking Stick* bertujuan agar siswa mampu memahami atau menguasai materi-materi yang diberikan dan dapat memperluas kemampuan-kemampuan siswa.<sup>85</sup>

Menggunakan metode belajar sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>85</sup>Hasil wawancara Ibu Imroatu Habibah, Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MA Amsilati, pada tanggal 25 Januari 2020.

Karena pendidik mempunyai peran penting untuk menyampaikan dan memahami materi terhadap siswa. Disamping itu mata pelajaran SKI bisa jadi pedoman hidup ketika siswa sudah bermasyarakat ketika menghadapi permasalahan yang terjadi. Peserta didik sebagai objek observasi memiliki tanggapan tentang pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *Talking Stick* diantaranya sebagaimana yang dikatakan salah seorang siswa yaitu Nadia Mumtazah Siswi kelas X A bahwa:

“Pembelajaran yang dilakukan begitu menyenangkan dan mudah difahami dalam menerima materi karena cara menerangkannya beda dengan guru yang lain”.

Peserta didik sebagai objek observasi memiliki tanggapan tentang pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *Talking Stick* diantaranya sebagaimana yang dikatakan salah seorang siswa yaitu Siti Khosi'ah Siswa kelas X A bahwa:<sup>86</sup>“Bahwa pembelajaran yang dilakukan begitu menyenangkan dan mudah difahami dalam menerima materi karena cara menerangkannya beda dengan guru yang lain”. Senada juga dengan pendapat Najihatun Nafis kelas X B bahwa:<sup>87</sup>“Sebelum diterapkannya metode *Talking Sticks* saya merasa jenuh, kurang menguasai dan kurang memahami materi yang telah diajarkan guru. Dan setelah diterapkannya metode *Talking Sticks* saya menjadi semangat dan antusias dalam pembelajaran SKI. Karena cara ini tidak membosankan dan dapat meningkatkan pemahaman

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Siti Khosi'ah Siswi kelas X A MA Amsilati Bangsri Jepara pada tanggal 26 Januari 2020

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Najihatun Nafis Kelas X MA Amsilati Bangsri Jepara pada tanggal 26 Januari 2020

dan penguasaan saya.”Respon positif siswa terhadap mata pelajaran SKI menggunakan metode *Talking Stick* ini menjadikan siswa lebih antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran SKI karena siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Imroatul Habibah bahwa:<sup>88</sup>“Respon dari siswa dengan pembelajaran mata pelajaran SKI menjadikan siswa sangat antusias dengan apa yang saya sampaikan. Sebelum menggunakan metode bermain tongkat, pertama siswa kurang bisa paham pada materi yang diajarkan. Dan yang kedua kurang konsentrasi mungkin bosan dengan cara mengajar. Tetapi, dengan menggunakan metode *Talking Sticks* siswa menjadi lebih giat dan paham dalam melakukan proses belajar mengajar.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2020, penulis bekerja sama dengan pihak-pihak terkait di madrasah, seperti Kepala Madrasah, Guru Mata Pelajaran, Tata Usaha, dan siswi kelas X MA Amsilati. Penelitian diawali dengan permohonan izin kepada pihak madrasah atas ketersediaan madrasah untuk diteliti, penulis datang langsung ke madrasah untuk bertemu Kepala Madrasah sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan awal penelitian. Berdasarkan keterangan Bapak Najib Habibi, S.Pd selaku Kepala Madrasah, penulis diperbolehkan untuk melaksanakan penelitian di MA Amsilati Bangsri Jepara, dengan menunjukkan surat izin resmi dari pihak kampus IAIN Kudus kepada Bapak Najib Habibi.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Imroatul Habibah selaku Guru Mata Pelajaran SKI Kelas X MA Amsilati

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Najib Habibi selaku kepala sekolah MA Amsilati Bangsri Jepara selasa, 25 Februari 2020 Pukul 13.00 di kantor kepala sekolah

Awal kegiatan penelitian, penulis bekerja sama dengan guru mata pelajaran SKI, yaitu Ibu Imroatul Habibah untuk menyampaikan maksud dan tujuan awal datang ke madrasah. Setelah itu, penulis melakukan wawancara terkait pembelajaran SKI di madrasah khususnya pada kelas X MA Amsilati. Mata pelajaran SKI merupakan pelajaran yang mengajarkan kepada siswa akan pentingnya meneladani tokoh-tokoh Islam pada zaman dahulu sebagai bekal di kehidupan sekarang.

Pada kegiatan wawancara terkait dengan mata pelajaran SKI Ibu Imroatul Habibah mengatakan bahwa SKI itu pelajaran yang mengasyikkan, karena di dalamnya mengandung cerita-cerita yang menginspirasi dan terdapat banyak ibrah yang dapat diambil. Selain itu, minat belajar siswa kelas X berbeda-beda terhadap mata pelajaran SKI. Kelas yang tergolong lebih unggul dalam bidang akademik, akan lebih mudah menerima pelajaran, karena IQ siswa berbeda-beda, khususnya pada saat pelajaran SKI dikelas.<sup>90</sup>

Dengan demikian, mata pelajaran SKI oleh Ibu Imroatul Habibah dan sebagian besar siswa MA Amsilati menjadi mata pelajaran yang dapat menjadikan ibrah dan tentunya akan bermanfaat pada kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran SKI juga mendapat banyak respon positif dan menjadi salah satu mata pelajaran yang akan dilakukan pembaharuan dalam penyampaian.

Adapun cara cara memperoleh data di lapangan tentang penerapan metode pembelajaran *Talking Stick*, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi Pembelajaran

Peneliti dimulai dengan melakukan Observasi di dua kelas yaitu kelas X-A dan kelas

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Imroatul Habibah selaku guru SKI di kelas X pada tanggal 25 Januari di kantor guru.



X-B observasi dilakukan dengan menyesuaikan jam pelajaran di masing-masing kelas. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Imroatul Habibah dari awal sampai akhir. Peneliti juga diberikan kesempatan untuk mengajar di dua kelas tersebut dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Adapun tujuan Ibu Imroatul Habibah memberikan kesempatan peneliti untuk mengajar dua kelas tersebut adalah untuk lebih mengetahui seperti apa metode pembelajaran *Talking Stick* jika diterapkan dalam mata pelajaran SKI.

Penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran SKI diawali dengan guru menyediakan sebuah tongkat. Selanjutnya materi pelajaran disampaikan secara singkat, dan setelah materi pelajaran disampaikan siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. Setelah siswa membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, selanjutnya siswa dipersilahkan untuk menutup buku paket atau buku pelajarannya. Kemudian tongkat diberikan kepada siswa untuk diputar sambil diiringi lagu. Setelah lagu itu berhenti, maka siswa yang memegang tongkat tersebut mendapat pertanyaan dan harus menjawabnya.

b. Mengajar di kelas

Peneliti juga diberikan kesempatan untuk mengajar dua kelas yaitu kelas X-A dan kelas X-B dengan menerapkan metode tersebut seperti yang Ibu Imroatul Habibah contohkan. Penerapan metode *Talking Stick* di kelas X-A dan kelas X-B berlangsung dengan baik dan lancar. Pada kegiatan mengajar di kelas, tahap yang dilakukan yaitu:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Guru menyampaikan materi bahan yang akan dipelajari kemudian memerikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya pakatnya.
- 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, siswa dipersilahkan untuk menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian stereusnya sampai sebagian besar siswa mendaat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 5) Guru memberikan kesimpulan
- 6) Evaluasi
- 7) Penutup

Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang adalah motivasi. Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi mempunyai peranan yang sangat strategis dalam aktivitas belajar tanpa didasari motivasi. Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar murid. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian, dan celan telah dipergunakan

untuk mendorong siswa-siswa agar mau belajar.<sup>91</sup> Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Dan tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran tentunya peran pendidik sangat penting, yaitu membantu peserta didik untuk mengetahui maksud untuk memahami materi yang akan diberikan terutama dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar. Wawasan guru juga diharapkan tidak terjebak pada buku teks saja, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang dipelajari siswa.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai satu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan

---

<sup>91</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cinta, 1990, 200

dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu:

1) Menggairahkan anak didik

Sebagai guru, harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lain pelajaran dalam situasi belajar. Sebagaimana metode yang diterapkan di MA Amsilati kelas X yaitu menggunakan Metode *Talking stick*. Metode *Talking Stick* merupakan metode untuk memberikan kebebasan terhadap siswa, dan untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa, dan akan menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

2) Memberikan harapan realitas

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realitas dan memodifikasi harapan-harapan yang tidak realitis. Untuk itu, guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap siswa di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realitis, pesimistis atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada siswa.

3) Memberikan intensif

Bila siswa mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada siswa (dapat berupa pujian atau angka yang baik), atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Hal ini dipaparkan oleh Siti Khosi'ah siswi kelas X bahwa dalam penerapan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran SKI nilai-nilai

siswa menjadi lebih meningkat dari sebelumnya.

4) Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku siswa adalah tugas guru, guru dituntut untuk memberikan respons terhadap siswa yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar dikelas. Siswa yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara sesamanya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Usaha untuk menghentikan perilaku siswa yang negatif dengan memberi gelar yang tidak baik adalah tidak manusiawi. Jangankan siswa, guru pasti tidak senang diberi gelar tidak baik. Jadi, cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas, bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dalam hal ini, tentunya pendidik harus lebih kreatif dan inovatif untuk menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna bagi siswa. Salah satu agar pembelajaran lebih kreatif dan inovatif adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Efektifitas metode pembelajaran *Talking Stick*

bertujuan agar siswa mampu memahami atau menguasai materi-materi yang diberikan dan dapat memperluas kemampuan-kemampuan siswa. Sesuai dengan ungkapan Ibu Imroatul Habibah selaku pengampu mata pelajaran SKI, sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam Kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas X MA Amsilati berjalan dengan lancar karena siswa dapat mengikuti setiap pembelajaran dengan baik dan berpartisipasi dalam permainan metode tersebut. ketika diberikan latihan soal dan diberikan kesempatan untuk mrnjawabnya dengan sambil berdiri, beberapa siswa cukup aktif dan mau menggunakan kesempatan yang diberikan.<sup>92</sup>

## **2. Efektifitas Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas X di MA Amsilati Bangsri Jepara**

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menyampaikan materi pelajaran guna memudahkan siswa untuk memahaminya. Metode pembelajaran berhasil apabila pembelajaran yang sudah terkonsep dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Akan tetapi keberhasilan itu juga ada pengaruh dari guru mata pelajaran yang terampil dalam menarik perhatian siswa-siswi yang diajarnya. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila guru dan siswa aktif bekerja sama mencapai indikator pembelajaran dan berhasil dalam kegiatan perbaikan pembelajaran.

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Imroatul Habibah selaku guru mata pelajaran SKI MA Amsilati Bangsri Jepara, pada hari selasa, 25 Januari, 2020.

Keefektifan metode pembelajaran dimulai dengan melakukan pembaharuan khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun motivasi siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan kelas terlebih dengan bagaimana berjalannya kegiatan pembelajaran. Ibu Imroatul Habibah selaku guru mata pelajaran SKI menjelaskan bahwa rata-rata siswa menganggap SKI sebagai mata pelajaran yang susah, oleh karena itu minat baca menurun, dan ditambah lagi dengan beberapa siswa memang berbeda-beda dalam bidang akademik, ada yang baik dan ada yang kurang. Sejah ini siswanya bisa mengikuti pelajaran dengan baik meskipun ada perbaikan sedikit.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas X MA Amsilati bahwa mereka menyukai dengan penerapan metode *Talking Stick* karena metode ini adalah metode bermain dimana siswa lebih aktif dalam pembelajaran SKI ini dari pada menggunakan metode lain. Sebagaimana pemaparan dari Siti Khosi'ah siswa kelas X MA Amsilati metode *Talking Stick* cocok diterapkan dalam mata pelajaran SKI karena metode tersebut membuat siswa tidak mengantuk pada saat pelajaran. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Imroatul Habibah sebagai guru SKI kelas X bahwa metode ini cocok digunakan dalam pelajaran SKI karena dalam pelajaran SKI berisi cerita cerita, sedangkan siswa biasanya tidak menyukai pelajaran yang bercerita, menurutnya pelajaran yang di isi hanya bercerita akan membuat siswa mengantuk dan tidak fokus sama pelajaran.

Siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran SKI menggunakan metode *Talking Stick*, karena siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran dimana diawal pembelajaran siswa dilibatkan untuk membaca bukunya kembali dan menjalankan tongkat akan menuntut siswa untuk berani berbicara

dan mengemukakan pendapatnya, bertujuan agar siswa terbiasa serta mudah untuk mengingat pelajaran yang telah diberikan. Dalam penerapan metode *Talking Stick* ini juga siswa dituntut untuk siap menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat tanpa terlebih dahulu ditunjuk atau mengajukan diri, namun berdasarkan pemberhentian tongkat yang bergulir pada setiap siswa. Hal ini juga bisa meminimalisir terjadinya monopoli kelas siswa oleh siswa-siswa yang pintar, sehingga siswa-siswa yang kurang pintar juga dapat untuk mengemukakan pendapatnya. Dan dapat dilakukan untuk menghindari kegaduhan dalam kelas karena saling merebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari yang diberikan oleh guru. Hal yang demikian terlihat pada setiap pertemuan yaitu pada saat tongkat digulirkan, siswa yang memegang tongkat harus menjawab salah satu pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini menjadikan siswa terbiasa menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya, sehingga keaktifan siswa dalam kelas menjadi merata dan tidak hanya dimonopoli oleh siswa-siswa yang pintar.<sup>93</sup>

Pemaparan dari Najihatun Nafis siswa kelas X juga mengemukakan bahwa penerapan metode *Talking Stick* dapat menimbulkan rasa senang pada diri siswa karena metode *Talking Stick* bersifat permainan yang menyenangkan. Dikatakan menyenangkan karena dalam permainan tersebut juga diiringi musik, keuntungan musik adalah membuat siswa rileks dan mengurangi rasa setres. Dan dalam musik juga dapat merangsang, meramajakan dan memperkuat belajar baik secara sadar maupun tidak sadar. Unsur permainan dalam pembelajaran akan menimbulkan motivasi diri siswa

---

<sup>93</sup>Hasil Observasi Proses Pembelajaran SKI Kelas X MA Amsilati Bangsri Jepara, pada tanggal 21 Januari 2020



untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya unsur permainan dalam pembelajaran akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan bagi siswa.

Ibu Imroatul Habibah menerapkan metode *Talking Stick* untuk pembelajaran SKI supaya siswa tambah semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut, karena metode ini menggunakan dengan cara bermain tongkat. maka dari itu siswa akan lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini senada dengan pemaparan salah satu siswa yang peneliti teliti bahwasanya dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *Talking Stick* siswa mengatakan sangat menarik, lebih semangat dan aktif dalam belajar, karena dalam metode ini berkaitan permainan dan bisa di terapkan mata pelajaran lain.

Berdasarkan ungkapan-ungkapan siswa dan guru diatas, dapat peneliti simpulkan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran SKI kelas X MA Amtsilati Bangsri Jepara sangat efektif dalam meningkatkan motivasi siswa karena metode yang bisa membuat siswa menjadi lebih aktif. Sebagaimana ungkapan dari siswa yang bernama Najihatun Nafis bahwa ia merasa senang karena metode *Talking Stick* bersifat permainan yang menyenangkan dan dikatakan menyenangkan karena dalam permainan tersebut juga diiringi musik, keuntungan musik adalah membuat siswa rileks dan mengurangi rasa setres.<sup>94</sup> Dengan menggunakan metode *Talking Stick* ini diharapkan akan menciptakan situasi dan kondisi belajar yang berbeda dan menyenangkan. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan tujuan pealajaran yang diinginkan.

---

<sup>94</sup>Najihatun Nafis, wawancara oleh peneliti, 26 Januari, 2020, wawancara 2, transkip

### C. Analisis Data Penelitian Pembahasan

#### 1. Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pembelajaran SKI kelas X di MA Amsilati Bangsri Jepara.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan suatu materi pada siswanya. Metode pembelajaran juga dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang dibuat untuk melaksanakan suatu tindakan atau pekerjaan. Guru dalam kegiatan belajar mengajar dituntut untuk memilih metode pembelajaran yang baik dan efektif, karena akan menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar tersebut.

Ragam metode pembelajaran yang ada boleh diterapkan beberapa dalam kegiatan pembelajaran. Satu metode pembelajaran tidaklah cukup untuk menyampaikan materi tertentu, akan tetapi saling keterkaitan diantara metode-metode tersebut.<sup>95</sup> Pada dasarnya metode pembelajaran itu sama terdapat kelebihan ataupun kekurangannya. Akan tetapi berhasil tidaknya sebuah metode pembelajaran itu juga ditentukan oleh guru sebagai obyek yang keduanya saling memberikan umpan balik dan dapat memberikan dampak positif.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat penting adanya karena metode sebagai sebuah cara yang harus dilakukan guna mencapai pembelajaran yang maksimal. Prinsip-prinsip metode pembelajaran yang tepat dan efisien haruslah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan sebagai cara untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.<sup>96</sup> Dengan demikian metode dalam serangkaian kegiatan pembelajaran

---

<sup>95</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta:Bandung 2012, 167.

<sup>96</sup> Ibid, Heri Gunawan, 166-167.

memegang peran yang sangat penting sebagai wujud pengaplikasian strategi yang sudah dirancang oleh guru.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah ketrampilan memilih metode. Pemilihan metode terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal. Kita mendefinisikan lingkungan belajar aktif adalah suatu lingkungan dimana siswa didorong secara individual untuk terlibat dalam proses membangun model mental individu sendiri dari informasi yang mereka peroleh. Sebagai tambahan, sebagai bagian dari proses belajar aktif.<sup>97</sup>

Dalam pelaksanaannya metode pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik, jika peserta didik tidak memiliki pengetahuan utama (*prior knowledge*). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang baik membutuhkan persiapan yang matang, diantaranya peserta didik harus memiliki pengetahuan awal tentang materi yang akan dipelajari, dan peserta didik harus mempunyai keterampilan untuk bertanya.<sup>98</sup>

Metode *Talking Stick* merupakan salah satu metode yang menekankan pada keterlibatan peserta didik pada proses belajar mengajar, untuk berani mengemukakan pendapat. Metode ini dapat

---

<sup>97</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Presindo, Yogyakarta, 2016, 8

<sup>98</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta: Bandung 2012, 261-262.

memberikan motivasi kepada peserta didik supaya belajar aktif dalam memahami dan menemukan konsep, sehingga peserta didik mampu menghubungkan soal dengan teori yang ada. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* guru harus mampu berperan sebagai motivator dan fasilitator agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, untuk itu guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan mampu memanfaatkan teknologi modern, dan potensi lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran. Metode *Talking Stick* melatih peserta didik untuk mampu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun, pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik, selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.<sup>99</sup>

Guru sebagai sumber belajar yang berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar mengajar peserta didik di dalam kelas. Salah satu kegiatan guru yang harus dilakukan adalah memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satunya dalam implementasi *Talking Stick* dalam menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa metode yang bervariasi, yang disesuaikan dengan tema yang berhubungan dengan mata pelajaran SKI. Metode tersebut adalah metode *learning journals*.

---

<sup>99</sup> Ikra Safitri, *Pengaruh Model Talking Stick Dengan Bantuan Media Choose Number Terhadap Hasil Belajar Biologi Di Smp Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, Makassar: Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Alauddin Makassar, 134.

Sebagai wujud dari pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan efisien, metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan metode yang melatih daya berfikir dan konsentrasi yang tinggi. Adapun, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Amtsilati tidak terlepas dari pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan efisien. Ibu Imroatul Habibah selaku guru SKI di madrasah ini sebagai salah satu penerapan strategi belajar mengajar.<sup>100</sup>

Hasil observasi peneliti di MA Amtsilati para siswa mengikuti pelajaran SKI dengan seksama dan sangat semangat. Dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam ada banyak sekali pendekatan maupun metode pelajaran yang biasa guru terapkan. Dari berbagai pendekatan maupun metode yang ada, semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk keberhasilan dalam proses belajar sehingga hasil yang diperoleh maksimal. Hal ini serupa dengan apa yang telah diterapkan kelas X MA Amtsilati. Bahwa guru menggunakan metode yang tepat dalam pelajaran tersebut. Dari berbagai pendekatan maupun model tersebut, dalam penelitian ini di bahas salah satu metode yaitu metode *Talking Stick* dibanding pembelajaran tradisional seperti konvensional, metode ini ternyata memiliki banyak kelebihan dimana model pembelajaran ini dapat menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran, melatih siswa memahami materi dengan cepat, memacu agar siswa untuk lebih giat belajar, siswa berani mengemukakan pendapat, siswa menjadi aktif dan tidak monoton dimana guru hanya memberikan penjelasan sedang siswa hanya mendengarkan. Sehingga hasil belajar sejarah

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Ibu Imroatul Habibah selaku guru mata pelajaran SKI MA Amtsilati Bangsri Jepara, pada hari Selasa, 25 Januari, 2020.

kebudayaan islam secara tradisional kurang mendukung terhadap perolehan hasil belajar sejarah kebudayaan islam yang memuaskan dan bermakna bagi siswa.<sup>101</sup>

Dengan berbagai masalah dan dampak negatif yang disebabkan oleh penggunaan metode kurang tepat yang dipakai guru khususnya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam, maka muncul metode temuan baru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam serta inovasi-inovasi baru, dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam ini banyak sekali macamnya dan salah satunya adalah metode *Talking Stick*.

Penerapan *Talking Stick* ini ternyata banyak memberikan hasil positif, terutama dalam hal kemampuan siswa baik dalam pemahaman maupun penyelesaian tugas. Hal ini sudah cukup terbukti berhasil diterapkan, dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan solusi untuk mengatasi berbagai masalah mengenai pembelajaran sejarah kebudayaan islam khususnya di MA Amsilati Bangsri Jepara. Sehingga bisa dikatakan bahwa metode *Talking Stick* ini memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Imroatul Habibah selaku guru SKI kelas X MA Amsilati mengenai penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran SKI berjalan dengan lancar dan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan metode *Talking Stick* juga siswa menjadi aktif dalam belajar, dan dengan klaborasi kelompok yang sudah ditentukan siswa akan menjadi tanggung jawab atas belajar mereka

---

<sup>101</sup>Siti Khosi'ah, wawancara oleh peneliti, 26 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip

sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan kepada mereka yang mendapatkan tongkat permainan tersebut.

Metode pembelajaran *Taking Stick* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pembelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat. Dan metode ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Hal ini akan melatih konsentrasi dan pengetahuan siswa untuk melengkapi catatan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil yang wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* cocok untuk digunakan dalam pembelajaran SKI di MA Amsilati dimana dalam sistem belajar tersebut siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berani dalam mengemukakan pendapat. Dan dalam penerapan metode *Talking Stick* ini berjalan sesuai dengan prinsip dan langkah-langkahnya. Baik itu segi siswa yang diharuskan untuk mempelajari materi, dan yang dilakukan oleh Ibu Imroatu Habibah yang menerangkan materi sebelum permainan dimulai, semuanya terlihat baik dan mendekati sempurna. Perlu pelengkap yang dapat dijadikan sebagai alternatif-alternatif lain dalam menyiapkan strategi pembelajaran khususnya mata pelajaran SKI agar pembelajaran akan semakin aktif dan inovatif.

Metode pembelajaran *Talking Stick* yang telah diterakan Ibu Imroatul Habibah dapat di lihat dalam gambar berikut:



**Gambar 4.1: Penerapan metode pembelajaran *Talking Stick***



## 2. Efektifitas Metode Pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi siswa Pada Mata Pelajaran SKI kelas X di MA Amsilati Bangsa Jepara.

Pembelajaran pada hakikatnya bertujuan untuk mencapai sebuah indikator yang sudah direncanakan sebelumnya. Pembelajaran dilakukan sebagai gerakan perubahan oleh guru kepada siswa dengan tujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk hal yang positif dan bermanfaat kedepannya. Pembelajaran diharapkan dapat membentuk karakter siswa, agar kepribadian siswa dapat tertata dan akan lebih mudah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Setiap guru pasti menginginkan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang mengarah pada terukurnya suatu tujuan dari belajar. Artinya semua upaya pembelajaran yang dilakukan guru pada akhirnya siswa akan mencapai tujuan pembelajaran sesuai target pengukuran. Jika tujuan pembelajaran siswa mencapai target pengukurannya, maka pembelajaran tersebut dikatakan sebagai pembelajaran yang efektif, begitupun sebaliknya.<sup>102</sup>

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa. Melalui langkah dan prosedur yang tepat, pembelajaran efektif mengandung dua hal yang penting untuk siswa, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan guru untuk membelajarkan siswa.<sup>103</sup> Sebagai contoh, untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru

---

<sup>102</sup>Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2013, 173.

<sup>103</sup>Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, PT. Bumi Aksara, 173-174.

tentunya harus berfikir ulang dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang baik, tentunya membutuhkan metode yang baik pula untuk menjalankan strategi tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran sangat diperlukan guna membantu kegiatan guru dan siswa di dalam kelas. Dari sinilah siswa akan belajar dan guru akan membelajarkan siswa dengan bantuan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Ibu Imroatul Habibah selaku pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Amsilati Bangsri Jepara tidak terlepas dari kegiatan belajar dan membelajarkan siswa, khususnya dalam peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu dengan memilih metode pembelajaran *Talking Stick*.<sup>104</sup>

Motivasi belajar siswa bahwa perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan dengan adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan kebutuhan dan keinginan. Kekuatan motivasi yang dimiliki individu akan menentukan banyak kualitas perilaku yang ditampilkan, baik dalam proses pembelajaran, bekerja maupun dalam kegiatan lainnya.<sup>105</sup> Dalam memotivasi siswa guru melaksanakan evaluasi-evaluasi dengan memberikan pertanyaan dalam sebuah permainan dengan tongkat kecil yang

---

<sup>104</sup>Observasi pembelajaran SKI dikelas X-A, pada tanggal 22 Januari 2020.

<sup>105</sup>Sadirman, *Interaksi dan motivasi belajarm*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, 71

diiringi lagu dimana jika lagu tersebut berhenti dan tongkat tersebut berhenti di salah satu siswa, maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru. Cara tersebut dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan secara konkret agar mempermudah pemahaman materi.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sekaligus kegiatan pembelajaran di kelas X, sudah terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar. Penggunaan metode *Talking Stick* berjalan dengan maksimal, karena penggunaan metode pembelajaran ini sebagai tuntutan agar siswa mempunyai catatan untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Siswa-siswi kelas X MA Amsilati mengikuti pembelajaran dengan aktif dari awal sampai akhir.<sup>107</sup> Selain itu, respon dari kebanyakan siswa dapat mempengaruhi keefektivan metode pembelajaran *Talking Stick* ini karena dari sinilah mereka dapat memperbaiki motivasi belajar yang selama ini menurun.

Motivasi belajar memang sifatnya tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Jadi motivasi ini dapat diukur. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal terhadap siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Hamzah B. Uno indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

---

<sup>106</sup>Hasil observasi proses pembelajaran mata pelajaran SKI di MA Amsilati Bangsri Jepara, pada tanggal 25 Januari 2020.

<sup>107</sup>Observasi pembelajaran SKI di kelas X-B, pada tanggal 23 Januari 2020.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>108</sup>

Motivasi belajar siswa bahwa perubahan dalam diri seseorang yang akan ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan dengan adanya tujuan.<sup>109</sup> Motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Kekuatan motivasi yang dimiliki individu akan menentukan banyak kualitas perilaku yang ditampilkan, baik dalam proses pembelajaran, bekerja, maupun dalam kegiatan lainnya.<sup>110</sup> Sesuai dengan penjelasan kepala sekolah bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar itu ada perlunya workshop, digunakan untuk guru agar mempunyai kemampuan dan kreativitas dalam mengajar. Dibekali workshop juga ada penekanan, yang namanya guru profesional itu harus menguasai bidangnya dan yang utama

---

<sup>108</sup> Bayu Syahrul Fahmi, *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar dan Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SDN Rembangkepuh Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang, 2107), 12.

<sup>109</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, 71

<sup>110</sup> Sardiman, *Ibid*, 3

harus lebih banyak belajar. Dalam memotivasi siswa guru melaksanakan evaluasi-evaluasi dengan memberikan sebuah tugas atau menyuruh untuk membuat jurnal belajar. Pada setiap pembelajaran di semua kelas selalu memberikan tugas dan membuat jurnal belajar diantaranya latihan instrumen dengan melakukan penilaian kognitif kepada siswa dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, cara tersebut dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan secara konkret agar mempermudah pemahaman materi.<sup>111</sup>

Berdasarkan pengamatan serta wawancara peneliti terhadap guru dan beberapa siswa Mereka para siswa kelas X MA Amsilati juga mampu memotivasi sendiri, dan memahami hubungan baik dengan siswa-siswa lainnya setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Hal tersebut membuat siswa lebih aktif dan semangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Dapat peneliti simpulkan bahwa siswa kelas X MA Amsilati memiliki rasa semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan membuat siswa akan lebih senang untuk mengetahui bagaimana kisah-kisah rasul selanjutnya.

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi instrinsik dan motivasi yang dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik.

#### 1. Motivasi instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu

---

<sup>111</sup>Hasil Observasi, *Proses Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MA Amsilati Bangsri Jepara*, pada bulan Januari-Februari 2020

dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi instrintik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intristik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

Anak didik yang memiliki motivasi instrintik cenderung kan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang dimiliki motivasi intrsinsik. Dan memmang diakui oleh semua pihak, bahwa belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi motivasi instrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik

adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik beukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik daalaam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar.<sup>112</sup>

Sebagaimana yang dikatakan salah seorang siswa sebelumditerapkannya metode *Talking Sticks* siswa merasa jenuh, kurang menguasai dan kurang memahami materi yang telah diajarkan guru. Dan setelah diterapkannya metode *Talking Stick*, siswa tersebut menjadisemangat dan antusias dalam dalam pembelajaran SKI. Karena cara ini tidak membosankan dan dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga mampumemahami dan menguasai materi pelajaran. Dengan begitu suatu metode bermain tongkat sangatlahberperan dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang pendidik pelajaranSKI memang dituntut untuk agar bisa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi peserta didik. Selama berlangsungnya kegiatanbelajar mengajar

---

<sup>112</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 266-269.

mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode *Talking Sticky* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI sesuai dengan hasil pengamatan ketika mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan bermain tongkat.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu bidang studi pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, masa Nabi dan sesudahnya, baik pada daulah islamiyah maupun negara-negara lainnya di dunia. Hal ini yang sangat mendasar terkait dengan sejarah kebudayaan Islam adalah kemampuan guru dalam menggali nilai, makna ibroh atau hukmah, dalil atau teori dari fakta sejarah yang ada. Jadi, sejarah kebudayaan Islam tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai.<sup>113</sup>

Pembelajaran SKI bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan meneladani tokoh khalifah pada masa Nabi dan sesudahnya sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi. Tidak hanya memahami saja tetapi melaksanakan dan mengamalkannya dengan

---

<sup>113</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, Standar Isi Jakarta, 2006, 6



benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

Berdasarkan hasil analisis data tentang penelitian di MA Amsilati Bangsri Jepara menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Hasil **penelitian selaras dengan teori-teori yang telah** peneliti sebutkan. Rata-rata motivasi siswa mengalami peningkatan dengan adanya metode *Talking Stick*. Melalui metode *Talking Stick* menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran, metode dengan bermain tongkat ini akan lebih membuat siswa menjadi semangat dan tidak mengantuk dalam mengikuti pelajaran dan siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran mata pada pelajaran SKI.<sup>114</sup>

---

<sup>114</sup>Hasil Observasi, *Pembelajaran SKI di kelas X MA Amsilati*, pada tanggal 23 Januari 2020.